

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena penelitian ini tidak membuat perlakuan atau pengkondisian terhadap variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional karena menganalisis hubungan dukungan keluarga, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, niat memberikan ASI eksklusif, kebijakan perusahaan terhadap pemberian ASI eksklusif ibu bekerja dengan pendekatan kohort retrospektif yaitu pajanan dan efek sudah terjadi pada masa lampau sebelum dilakukannya penelitian, sehingga variabel-variabel tersebut diukur melalui catatan historis (Murti, 2013). Analisis hubungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur yaitu menganalisis hubungan suatu variabel lainnya baik hubungan secara langsung maupun tidak langsung.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di 2 perusahaan, yaitu di Perusahaan Dugapat Mas di Kabupaten Klaten dan Perusahaan Globalindo Intimates di Kabupaten Klaten.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2016.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja di PT Dugapat Mas Kabupaten Klaten berjumlah 105 ibu dan ibu menyusui yang bekerja di PT Globalindo Intimates Kabupaten Klaten berjumlah 97 ibu. Populasi sumber di penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja di

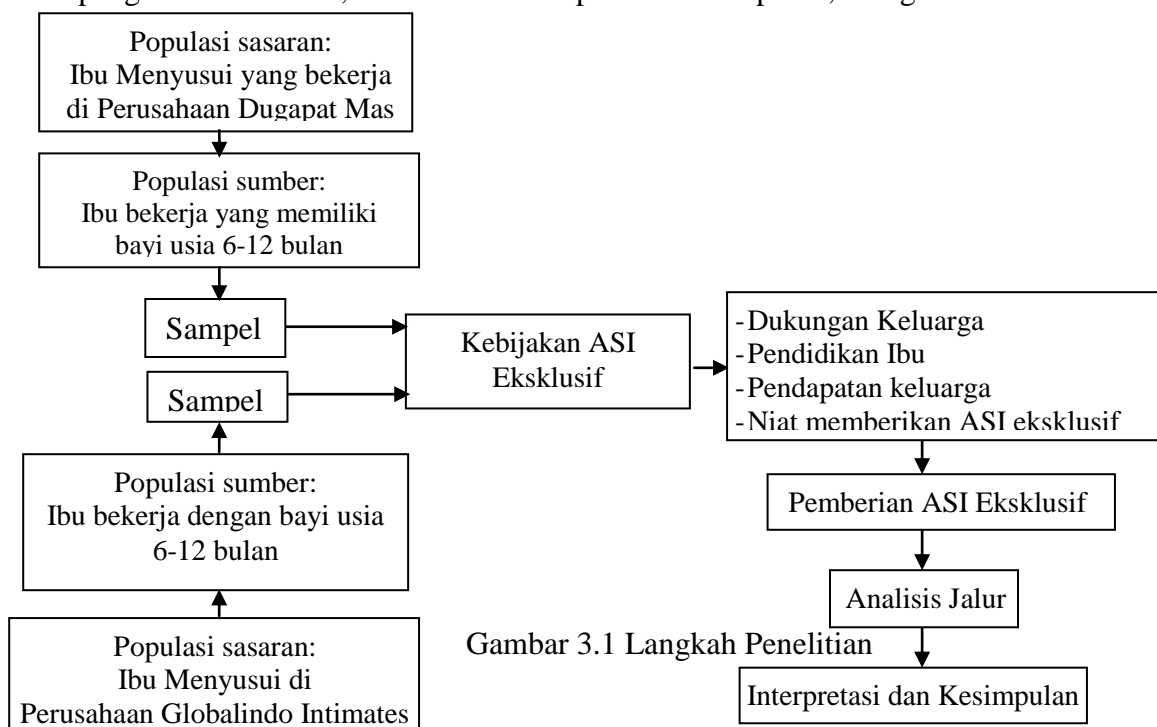
Perusahaan Dugapat Mas di Kabupaten Klaten yang memiliki bayi usia 6-12 bulan berjumlah 59 ibu dan ibu menyusui yang bekerja di Perusahaan Globalindo Intimates di Kabupaten Klaten yang memiliki bayi usia 6-12 bulan berjumlah 62 ibu.

## 2. Sampel

Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah 15 sampai 20 setiap variabel independen (Murti, 2013). Penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu dukungan keluarga, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, niat memberikan ASI eksklusif dan kebijakan perusahaan memberikan ASI eksklusif. Untuk itu dalam penelitian ini jumlah sampelnya antara 75 sampai 100 subjek. Sampel dipilih dengan menggunakan *fixed exposure sampling*, skema pencuplikan berdasarkan status paparan subjek, yaitu terpapar atau tidak terpapar diteliti, sedang status paparan subjek bervariasi mengikuti status paparan subjek (Murti, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perbandingan 1:1 antara perusahaan dengan kebijakan ASI eksklusif sejumlah 50 subjek dan perusahaan tanpa kebijakan ASI eksklusif sejumlah 50 subjek untuk melihat besarnya pengaruh kebijakan perusahaan terkait program ASI eksklusif ibu bekerja.

### D. Langkah Penelitian

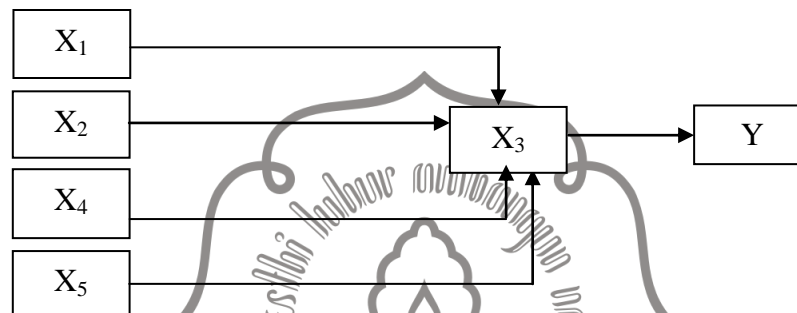
Kerangka penelitian terdiri atas desain penelitian, teknik memilih sampel, pengukuran variabel, analisis data dan penarik kesimpulan, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah Penelitian

## E. Variabel Penelitian

1. Variabel eksogen
  - a. Dukungan keluarga
  - b. Pendidikan Ibu
  - c. Pendapatan Ibu
  - d. Kebijakan perusahaan program ASI eksklusif
2. Variabel endogen
  - a. Niat memberikan ASI eksklusif
  - b. Pemberian ASI eksklusif



Gambar 3.2 Analisis Jalur Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- $X_1$  : Dukungan keluarga  
 $X_2$  : Pendidikan ibu  
 $X_3$  : Niat memberikan ASI eksklusif  
 $X_4$  : Pendapatan keluarga  
 $X_5$  : Kebijakan Perusahaan  
 $Y$  : Pemberian ASI eksklusif

## F. Definisi Operasional Variabel

1. Dukungan Keluarga
  - a. Definisi

Berbagai bentuk kecenderungan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orangtua, mertua, ipar dan sebagainya).

b. Alat Ukur: Kuesioner

c. Skala pengukuran:

Pada saat pengambilan data skala pengukuran kontinu dalam jumlah skor. Untuk kepentingan analisis, data tersebut diubah menjadi dikotomi, dengan hasil ukur:

0 = Dukungan keluarga lemah, jika jumlah skor  $<$  median

1 = Dukungan keluarga kuat, jika jumlah skor  $\geq$  median

(Murti, 2013)

## 2. Pendidikan Ibu

a. Definisi

Pendidikan formal terakhir yang dicapai oleh ibu sampai mendapatkan ijazah.

b. Alat Ukur : Kuesioner

c. Skala pengukuran:

Pada saat pengambilan data menggunakan skala pengukuran kategorikal, kemudian diubah menjadi dikotomi, dengan hasil ukur:

0 = Pendidikan Dasar atau rendah (SD, SMP sederajat)

1 = Pendidikan Lanjutan atau tinggi (SMA, Akademi dan PT)

(Murti, 2013)

## 3. Pendapatan Keluarga

a. Definisi

Pendapatan sebagai akibat proses ekonomi atau sumber ekonomi keluarga yang diterima dalam kurun waktu satu bulan.

b. Alat Ukur : Kuesioner

c. Skala pengukuran:

Pada saat pengukuran digunakan data skala pengukuran kontinu dalam satuan rupiah. Untuk kepentingan analisis, data diubah menjadi dikotomi, dengan hasil ukur:

0 = Pendapatan rendah, jika pendapatan  $<$  UMK (Rp 1.400.000,00) per bulan

1 = Pendapatan tinggi, jika pendapatan  $\geq$  UMK (Rp 1.400.000,00) per bulan

(Murti, 2013)

#### 4. Kebijakan Perusahaan Program ASI Eksklusif

##### a. Definisi

Kebijakan bagi ibu melahirkan dan menyusui dalam pelaksanaan program ASI eksklusif yaitu adanya cuti, tambahan jam istirahat, pengurangan target produksi dan menyediakan fasilitas menyusui selama bekerja.

##### b. Alat Ukur : *Checklist*

##### c. Skala pengukuran:

Pada saat pengambilan data skala pengukuran kontinu dalam jumlah skor. Untuk kepentingan analisis, data tersebut diubah menjadi dikotomi, dengan hasil ukur:

0 = Kurang baik, jika jumlah skor  $<$  median

1 = Baik, jika jumlah skor  $\geq$  median

(Murti, 2013)

#### 5. Niat Memberikan ASI Eksklusif

##### a. Definisi

Keinginan ibu untuk memilih memberikan ASI eksklusif atau tidak memberikan ASI eksklusif.

##### b. Alat Ukur: Kuesioner

##### c. Skala pengukuran:

Pada saat pengambilan data skala pengukuran kontinu dalam jumlah skor. Untuk kepentingan analisis, data tersebut diubah menjadi dikotomi, dengan hasil ukur:

0 = niat lemah, jika jumlah skor  $<$  median

1 = niat kuat, jika jumlah skor  $\geq$  median

(Murti, 2013)

#### 6. Pemberian ASI Eksklusif

##### a. Definisi

Pemberian ASI selama 6 bulan tanpa minuman dan makanan tambahan lain kepada bayinya kecuali obat dan vitamin.

b. Alat Ukur: Kuesioner

c. Skala pengukuran:

Pengambilan data menggunakan skala kategorikal, dengan hasil ukur:

0 = Tidak diberikan ASI eksklusif, jika menjawab Tidak

1 = Diberikan ASI eksklusif, jika menjawab Ya

## G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan angket dan *checklist* untuk mengukur 6 variabel, yaitu dukungan keluarga, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kebijakan perusahaan, niat memberikan ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif. Teknik dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Teknik dan Instrumen Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Metode	Instrumen	Sumber Data
1.	Dukungan keluarga	Angket	Kuesioner	Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan
2.	Pendidikan ibu	Angket	Kuesioner	Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan
3.	Pendapatan keluarga	Angket	Kuesioner	Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan
4.	Kebijakan Perusahaan	<i>Checklist</i>	Kuesioner	Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan
5.	Niat memberikan ASI eksklusif	Angket	Kuesioner	Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan
6.	Pemberian ASI eksklusif	Angket	Kuesioner	Ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan data kunjungan Ruang laktasi

## 2. Uji Instrumen

Sebelum alat pengumpulan data digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada responden untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas menurut Last (2001) yang dikutip oleh Murti (2013), bahwa validitas pengukuran adalah derajat kebenaran dari suatu kesimpulan yang ditarik dari sebuah penelitian, yang dipengaruhi dan dinilai berdasarkan metode penelitian yang digunakan keterwakilan dari sampel penelitian serta sifat populasi asal sampel.

### a. Validitas isi

Validitas isi dimana kuesioner dinilai dengan cara memeriksa tentang item-item pertanyaan di dalam kuesioner tersebut memang sudah sesuai dengan isi (*content*) dari masing-masing variabel yang akan diteliti, khususnya variabel-variabel komposit seperti dukungan keluarga, niat memberikan ASI eksklusif dan kebijakan perusahaan program ASI eksklusif. Isi masing-masing variabel tersebut dinilai kesesuaiannya dengan definisi variabel sebagai hasil sintesis dari teori-teori yang sesuai, yang umumnya digunakan oleh peneliti lain dalam penelitian yang serupa sebelumnya dan penelitian para ahli di bidang penelitian tersebut. Menurut Streiner dan Norman (2000) yang dikutip oleh Murti (2013) bahwa aspek relevansi isi dan cakupan isi dari validitas isi berkaitan erat dengan aspek konsistensi internal dari reliabilitas alat ukur tersebut. Relevansi isi dari sebuah alat ukur dapat dinilai secara kuantitatif, dengan mengkorelasikan item-item pertanyaan dari sebuah alat ukur serta mengkorelasikan masing-masing item dengan seluruh item. Item pertanyaan dengan koefisien korelasi item total kurang dari 0.20 hendaknya dibuang atau kalau perlu ditulis ulang. Sebuah kuesioner memiliki validitas isi yang tinggi jika semua item pertanyaan kuesioner relevan dan meliputi semua aspek isi variabel yang akan diukur. Pakar dalam validitas isi penelitian ini adalah Ketua Ikatan Konselor Laktasi Klaten yaitu dr. Agus Widiyanto.

Kisi-kisi kuesioner variabel:

1. Kisi-kisi kuesioner untuk mengukur variabel dukungan keluarga

Tabel 3.2 Instrumen untuk Mengukur Variabel Dukungan Keluarga

No	Indikator	Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Dukungan emosional	4	3	2
2.	Dukungan informasional	1 dan 8	6	3
3.	Dukungan instrumental	2	10	2
4.	Dukungan penilaian	7 dan 9	5	3
	Total	6	4	10

2. Kisi-kisi kuesioner untuk mengukur variabel niat memberikan ASI Eksklusif

Tabel 3.3 Instrumen untuk Mengukur Variabel Niat Memberikan ASI Eksklusif

No.	Indikator	Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Target dari memberikan ASI eksklusif	1 dan 3	2 dan 4	4
2.	Tindakan memberikan ASI eksklusif	6 dan 7		2
3.	Situasi saat memberikan ASI eksklusif	5	8	2
4.	Waktu saat memberikan ASI eksklusif	9	10	2
	Total	6	4	10



3. Kisi-kisi checklist untuk mengukur variabel kebijakan perusahaan program ASI eksklusif

Tabel 3.4 Instrumen untuk Mengukur Kebijakan Perusahaan Program ASI Eksklusif Ibu Bekerja

No.	Indikator	Butir	Jumlah
1.	UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan	1	1
2.	PP No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif dan UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009	2	1
3.	No. 48/MEN.PP/XII/2008, PER.27/MEN/XII/2008 dan 1177/MENKES/PB/XII/2008 Tentang Pemberian ASI Selama Waktu Kerja di Tempat Kerja	3 dan 4	2
4.	Surat Edaran Bupati No. 011/0093/12 Tahun 2014 tentang Penyediaan Ruang Laktasi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 16	12
Total			16

b. Validitas Muka

Validitas muka merujuk pada derajat kesesuaian dari penampilan luar alat ukur dan variabel yang diukur. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner, yang disusun dengan memperhatikan tata bahasa yang baik, jelas dan tidak membingungkan serta tidak ambigu, sehingga susunan pertanyaan masing-masing item dapat dipahami oleh subjek penelitian dengan benar. Penilaian validitas muka dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pada prinsipnya untuk memastikan validitas muka, peneliti mengkaji sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner telah disusun dengan kalimat yang baik, jelas, tidak terlalu panjang dan setiap item pertanyaan hanya menanyakan sebuah pertanyaan. Sehingga masing-masing item pertanyaan tidak menimbulkan salah

penafsiran dan jawaban yang diperoleh adalah jawaban yang sebenarnya (Murti, 2013).

Uji validitas muka pada penelitian ini, merujuk pada ahli tata tulis dan bahasa, yang telah mempunyai gelar minimal S2 Bahasa Indonesia yaitu Ibu Uji Lestari, M.Pd.

c. Validitas konstruk

Validitas konstruk merupakan validitas yang merujuk kepada kesesuaian antara antara hasil pengukuran dari alat ukur yang digunakan dengan konsep teori dari variabel-variabel yang diteliti. Validitas konstruk dibagi menjadi dua, yaitu pertama, validitas konvergen yang merujuk kepada kesesuaian antara atribut hasil pengukuran alat ukur dengan konsep teori yang menjelaskan variabel-variabelnya. Kedua, variabel diskriminan dimana yang merujuk kepada ketidaksesuaian antara atribut dari variabel yang tidak diukur dengan alat ukur dengan teori dari variabel tersebut. Berdasarkan dari tinjauan sejumlah teori, penelitian ini memastikan bahwa variabel-variabel yang diteliti diukur dengan benar sesuai dengan teori yang relevan (*convergen validity*), dan tidak sesuai dengan teori-teori yang tidak relevan (*discriminant validity*) (Murti, 2013).

d. Validitas kriteria

Menurut Murti (2013) validitas kriteria merujuk kepada kesesuaian antara hasil pengukuran dari sebuah alat ukur dengan alat ukur yang ideal terhadap variabel yang diteliti. Untuk menilai validitas kriteria dapat menggunakan sebuah alat ukur dengan membandingkannya secara kuantitatif dengan alat ukur standar emas. Dalam penelitian ini untuk variabel dukungan keluarga, niat memberikan ASI eksklusif dan kebijakan perusahaan tentang ASI eksklusif dibuatkan instrumen baru dengan cara menjadikan sintesis-sintesis dari kajian teori sebagai patokan dalam penuangan dalam pembuatan kuesioner.

### 3. Uji Reliabilitas

Pengukuran variabel yang konsisten harus menunjukkan 2 aspek reliabilitas: Konsistensi internal dan Stabilitas. Aspek konsistensi internal merujuk kepada korelasi antar item-item pertanyaan yang masing-masing bertujuan untuk mengukur suatu variabel komposit yang sama. Semua item hendaknya dengan homogen mengukur berbagai aspek yang berbeda dari variabel yang sama, bukan mengukur berbagai aspek yang berbeda dari variabel yang sama. Menurut Streiner dan Norman (2000) yang dikutip oleh Murti (2011) alat ukur yang bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan sebuah variabel komposit hendaknya memenuhi syarat seperti ini: (1) masing-masing pertanyaan hendaknya berkorelasi satu sama lain, (2) masing-masing pertanyaan hendaknya berkorelasi dengan skor total pengukuran. Konsistensi internal yang akan diukur secara kuantitatif dalam penelitian ini dari masing-masing variabel komposit meliputi: (1) Korelasi item total (*Item Total Correlation*) dan (2) Reliabilitas belah paruh (*Split Half Reliability*).

#### a. Konsistensi Internal

##### 1) Korelasi Item-Total

Dalam penelitian ini akan dinilai korelasi item total (*item total correlation*), yaitu suatu indikator untuk menilai konsistensi internal alat ukur dengan menunjukkan kekuatan korelasi antara masing-masing item dan total pengukuran dikurangi dengan item yang bersangkutan. Karena dikurangi dengan item yang bersangkutan, maka korelasi item-total disebut juga korelasi item-sisa (*item-rest correlation*). Suatu item dapat digunakan dalam alat ukur jika memiliki korelasi item-total  $\geq 0.20$ . Apabila item berkorelasi lebih rendah maka tidak akan digunakan, jika perlu diganti dengan membuat item baru. Sedangkan apabila item terlalu tinggi ( $> 0.90$ ) maka perlu diperhatikan ulang karena mungkin merupakan akibat dari

redundansi (duplikasi) pengukuran, sehingga salah satu item perlu disingkirkan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas korelasi item-total didapatkan bahwa pada instrumen untuk mengukur variabel dukungan keluarga dan niat memberikan ASI eksklusif, nilai  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel ( $\geq 0.20$ ) semua, sehingga semua butir pertanyaan reliabel. Sedangkan instrumen untuk mengukur kebijakan perusahaan program ASI eksklusif memiliki 1 (satu) butir pertanyaan yang nilai  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel ( $\geq 0.20$ ), sehingga butir tersebut tidak digunakan, yaitu butir soal nomor 7. Keterangan lebih lanjut, terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Korelasi Item Total Butir Pernyataan Variabel Dukungan Keluarga

Variabel	Butir	$r$ hitung
Dukungan Keluarga	1	0.520
	2	0.520
	3	0.721
	4	0.522
	5	0.663
	6	0.543
	7	0.517
	8	0.459
	9	0.646
	10	0.625

Nilai Alpha Cronbach: 0.858

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Korelasi Item Total Butir Pernyataan Variabel Niat Memberikan ASI Eksklusif

Variabel	Butir	$r$ hitung
Niat Memberikan ASI Eksklusif	1	0.783
	2	0.555
	3	0.608
	4	0.705
	5	0.443
	6	0.539
	7	0.496
	8	0.893

	9	0.522
	10	0.695

Nilai Alpha Cronbach: 0.883

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Korelasi Item Total Butir Pernyataan Variabel Kebijakan Perusahaan Ibu Bekerja

Variabel	Butir	r hitung	Butir	r hitung
Kebijakan Perusahaan	1	0.534	9	0.957
	2	0.587	10	0.957
	3	0.456	11	0.872
	4	0.841	12	0.841
	5	0.238	13	0.694
	6	0.630	14	0.841
	7	-0.014	15	0.957
	8	0.566	16	0.694

Nilai Alpha Cronbach : 0.934

Sumber: Data Primer, 2016

## 2) Reliabilitas Belah-Paroh

Dalam penelitian ini akan dinilai reliabilitas belah-paroh (*split-half reliability*) yaitu penilaian konsistensi internal (homogenitas) alat ukur dengan cara membagi butir-butir pernyataan secara random ke dalam dua bagian alat ukur, lalu mengorelasikan kedua bagian tersebut. Apabila alat ukur memiliki konsistensi internal, maka kedua bagian akan berkorelasi tinggi. Penunjukan butir secara random bertujuan untuk kedua bagian alat ukur agar memiliki varian yang sama. Reliabilitas Belah-Paroh yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah *alpha* ( $\alpha$ ) *Cronbach*.

Alat ukur menunjukkan konsistensi internal jika memiliki *alpha Cronbach*  $\geq 0.60$ . Makin tinggi *alpha Cronbach*, makin baik (konsisten) alat ukur. Tetapi ada beberapa keadaan di mana *alpha Cronbach* tinggi tidak menunjukkan alat ukur yang baik. Pertama, nilai *alpha Cronbach* tergantung dari besarnya korelasi antar butir dan jumlah butir di dalam alat ukur. Jika jumlah butir pernyataan alat ukur

banyak, *alpha Cronbach* akan meningkat, meskipun tidak berarti alat ukur tersebut baik. Kedua, apabila dua buah alat ukur tersebut dengan konstruks yang berbeda digabungkan membentuk sebuah alat ukur, maka *alpha Cronbach* dapat menunjukkan nilai tinggi, namun hal tersebut dapat menyesatkan. Ketiga, jika *alpha Cronbach* terlalu tinggi maka ada kemungkinan telah terjadi redundansi yaitu dimana sejumlah butir menanyakan hal yang sama dari sebuah variabel dengan cara sedikit berbeda, sehingga dapat mempersempit cakupan alat ukur dan menurunkan validitas ukur.

Dalam uji ini butir pernyataan di masing-masing variabel, semua butir lolos uji karena nilai *alpha Cronbach* nya  $\geq 0.60$ .

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Belah-Paroh Butir Pernyataan

No.	Variabel	Item total Correlation	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keputusan
1	Dukungan Keluarga	$\geq 0.46$	0.858	0.60	Reliabel
2	Niat Memberikan ASI Eksklusif	$\geq 0.44$	0.883	0.60	Reliabel
3	Kebijakan Perusahaan	$\geq 0.24$	0.934	0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2016

#### b. Stabilitas

Alat ukur yang reliabel menunjukkan konsistensi internal dan stabilitas pada saat digunakan untuk mengukur variabel subjek penelitian pada kondisi yang identik. Stabilitas (reprodusibilitas) merupakan alat ukur yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah stabilitas pengukuran pada dua kesempatan yang dipisahkan oleh interval waktu yang berbeda (*test-retest reliability*). Jika variabel yang akan diukur dalam skala kategorik dan stabilitas pengukuran dikatakan cukup jika hasil pengukuran dari dua waktu menghasilkan nilai *Chi square* dengan nilai kemaknaan ( $p$ )  $\geq 0.05$ . Terdapat sejumlah ukuran reliabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur derajat dari stabilitas alat ukur (Murti, 2011).

### c. Hasil Uji Coba Instrumen

Berikut ini adalah hasil uji coba instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen terdiri dari 3 uji coba instrumen yaitu instrumen dukungan keluarga, niat memberikan ASI eksklusif dan kebijakan perusahaan program ASI eksklusif ibu bekerja. Analisis terhadap data uji coba instrumen menggunakan analisis program SPSS versi 23 dengan bantuan komputer.

#### 1) Hasil uji coba instrumen untuk mengukur variabel dukungan keluarga

Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari keseluruhan 10 butir, semua butir reliabel. Instrumen setelah diuji coba disajikan pada lampiran 10. Berdasarkan hasil analisis, instrumen dukungan keluarga dinyatakan reliabel dengan ditunjukkannya *alpha Cronbach* sebesar 0,858. Hasil analisis lengkap disajikan pada lampiran 11. Rekapitulasi butir kuesioner sebelum uji coba dan setelah uji coba disajikan oleh tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Rekapitulasi Butir Kuesioner Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba dan Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Sebelum Uji Coba			Setelah Uji Coba		
		F	U	Jumlah Butir	F	U	Jumlah Butir
1.	Dukungan emosional	4	3	2	4	3	2
2.	Dukungan informasional	1 dan 8	6	3	1 dan 8	6	3
3.	Dukungan instrumental	2	10	2	2	10	2
4.	Dukungan penilaian	7 dan 9	5	3	7 dan 9	5	3
Total		6	4	10	6	4	10

Sumber: Data Primer, 2016

2) Hasil uji coba instrumen untuk mengukur variabel niat memberikan ASI eksklusif

Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari keseluruhan 10 butir item, semua item reliabel. Instrumen setelah diuji coba disajikan pada lampiran 10. Berdasarkan hasil analisis, instrumen niat memberikan ASI eksklusif dinyatakan reliabel dengan ditunjukkannya *alpha Cronbach* sebesar 0,858. Hasil analisis lengkap disajikan pada lampiran 12. Rekapitulasi butir kuesioner sebelum uji coba dan setelah uji coba disajikan oleh tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.10 Rekapitulasi Butir Kuesioner Niat Memberikan ASI Eksklusif  
Sebelum Uji Coba dan Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Sebelum Uji Coba			Setelah Uji Coba		
		F	U	Jumlah Butir	F	U	Jumlah Butir
1.	Target dari memberikan ASI eksklusif	4	3	2	4	3	2
2.	Tindakan memberikan ASI eksklusif	1 dan 8	6	3	1 dan 8	6	3
3.	Situasi saat memberikan ASI eksklusif	2	10	2	2	10	2
4.	Waktu saat memberikan ASI eksklusif	7 dan 9	5	3	7 dan 9	5	3
Total		6	4	10	6	4	10

Sumber: Data Primer, 2016

3) Hasil uji coba instrumen untuk mengukur variabel kebijakan perusahaan program ASI eksklusif ibu bekerja

Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari keseluruhan 16 butir, ada 1 item tidak reliabel yaitu item No.7 dan item tersebut dihapus sehingga menjadi 15 item yang reliabel. Instrumen setelah diuji coba disajikan pada lampiran 10. Berdasarkan hasil analisis, instrumen dukungan



keluarga dinyatakan reliabel dengan ditunjukkannya *alpha Cronbach* sebesar 0,934. Hasil analisis lengkap disajikan pada lampiran 13. Rekapitulasi butir kuesioner sebelum uji coba dan setelah uji coba disajikan oleh tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11 Rekapitulasi Butir Kuesioner Kebijakan Perusahaan tentang ASI Eksklusif Ibu Bekerja Sebelum Uji Coba dan Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Sebelum Uji Coba	Jumlah Item	Setelah Uji Coba	Jumlah Item
1.	UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan	1	1	1	1
2.	PP No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif dan UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009	2	1	2	1
3.	No. 48/MEN.PP/XII/2008, PER.27/MEN/XII/2008 dan 1177/MENKES/PB/XII/2008 Tentang Pemberian ASI Selama Waktu Kerja di Tempat Kerja	3 dan 4	2	3 dan 4	2
4.	Surat Edaran Bupati No. 011/0093/12 Tahun 2014 tentang Penyediaan Ruang Laktasi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 16	12	5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 16	11
Total		16	16	15	15

Sumber: Data Primer, 2016

## H. Desain Analisis Data

Untuk menguji kebenaran model pengukuran, penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori, sedangkan untuk menguji kebenaran model struktural, penelitian ini menggunakan analisis jalur. Model pengukuran menggambarkan variabel laten yang ditunjukkan oleh variabel teramati, sedangkan model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten (Noor, 2014).

### 1. Analisis Univariat

Karakteristik sampel data kontinu dideksripsikan dalam parameter  $n$  dan  $mean$ . Karakteristik sampel dukungan keluarga, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kebijakan perusahaan, niat memberikan ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif ibu bekerja dideskripsikan dalam  $n$  dan  $\%$ .

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji beda proporsi menggunakan *Chi square*, dengan CI 95% dan tingkat kemaknaan  $p < 0.05$ . Rumus *Chi square* sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Harga Chi kuadrat yang dihitung dan dibandingkan dengan Chi tabel

$O$  : Frekuensi yang diselidiki (diobservasi) atau frekuensi empiris

$E$  : Frekuensi yang diharapkan atau frekuensi teoritis

Menurut Murti (2013), kekuatan hubungan untuk variabel bebas berskala dikotomi dapat dikonversikan menjadi *Odds Ratio* (OR) berdasarkan rumus:

$$OR = \exp(B)$$

Keterangan:

OR : *Odds Ratio*

B : koefisien regresi variabel bebas

$\exp$  : *Exponential* atau inverse dari  $\ln$

Kemaknaan statistik *Odds Ratio* (OR) dianalisis dengan menggunakan uji wald, hasilnya ujinya ditunjukkan oleh nilai  $p$ .

Tabel 3.12 Interpretasi *Odds Ratio* (OR)

Faktor Protektif (OR)	Faktor Risiko (OR)	Interpretasi
1	1	Tidak ada hubungan
$0.67 < OR < 1$	$1 < OR < 1.5$	Hubungan lemah
$0.33 < OR \leq 0.67$	$1.5 \leq OR < 3$	Hubungan sedang
$0.1 < OR \leq 0.33$	$3 \leq OR < 10$	Hubungan kuat
$OR \leq 0.1$	$10 \leq OR$	Hubungan sangat kuat

## I. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel lainnya, secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien jalur. Sedangkan koefisien jalur sendiri tidak memiliki satuan jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar koefisien jalur maka akan semakin besar pula pengaruh yang diberikan dari variabel itu. Syarat-syarat yang diperlukan adalah hubungan antara variabel merupakan hubungan linier, semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain, pola hubungan antar variabel adalah rekursif, skala pengukuran baik variabel bebas maupun variabel terikat sekurang-kurangnya adalah interval. Menurut Murti (2015) langkah-langkah melakukan analisis data dengan menggunakan analisis jalur sebagai berikut:

Menurut Murti (2015) langkah-langkah dalam melakukan analisis data dengan menggunakan analisis jalur, yaitu sebagai berikut :

### 1. Spesifikasi Model

Didalam spesifikasi model digambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang diteliti dibedakan menurut variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan kebijakan perusahaan. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini adalah perilaku niat memberikan ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif.

Model analisis jalur tersebut dispesifikasikan sesuai dengan teori Woo dan Mc Eneaney, 2010; Price dan Wilson, 2006; Perry dan Potter, 2006; Varney, 2006; Mandhubala dan Jyoti, 2012; Kordi, *et al*, 2003, termasuk hubungan antara variabel yang mempengaruhi maupun variabel yang dipengaruhi, serta variabel yang berkorelasi atau berkovariasi.

### 2. Identifikasi Model

Disini dilakukan identifikasi jumlah variabel yang terukur, jumlah variabel endogen, variabel eksogen, dan parameter yang akan diestimasi. Pada tahap ini dihitung *degree of freedom* (df) yang menunjukkan analisis jalur bisa dilakukan. Rumus *degree of freedom* sebagai berikut :

$$df = ( \text{jumlah variabel terukur} \times ( \text{jumlah variabel terukur} + 1 ) / 2 - ( \text{variabel endogen} + \text{variabel eksogen} + \text{jumlah parameter} )$$

Analisis jalur bisa dilakukan apabila  $df \geq 0$ , jika  $df = 0$  maka model analisis jalur disebut *identified*. Sedangkan apabila  $df > 0$  maka model analisis jalur disebut *over identified* dan jika  $df < 0$  maka dikatakan model analisis jalur tersebut *under identified*. Hasil perhitungan *degree of freedom* dalam penelitian ini adalah  $6 \times (6+1) / 2 - 2+4+5 = 10$ . Dikatakan *over identified* sehingga analisis jalur dapat dilakukan karena  $df \geq 0$ .

### 3. Kesesuaian Model

Hubungan sebab akibat variabel ditunjukkan oleh koefisien regresi (b), baik yang belum terstandarisasi (*unstandardized*) maupun yang sudah distandarisasi (*standardized*). Koefisien regresi yang belum terstandarisasi menunjukkan hubungan variabel independen dan dependen dalam unit pengukuran yang asli. Koefisien regresi dengan standarisasi telah memperhitungkan *standard error* masing-masing sehingga besarnya estimasi koefisien regresi antara satu variabel independen dengan variabel yang lain bisa dibandingkan kepentingan relatifnya.

### 4. Respesifikasi Model

Jika model yang dibuat peneliti tidak sesuai dengan data sampel sebagaimana ditunjukkan oleh model saturasi dan juga terdapat koefisien regresi yang bernilai sangat kecil mendekati nol serta secara statistik tidak signifikan, maka perlu dibuat ulang model analisis jalur sehingga diperoleh model yang sesuai dengan data sampel.

## J. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2008), penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etik, maka sebagai seorang peneliti diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami hak dasar manusia. Kebebasan dalam menentukan dirinya sebagai manusia perlu dijunjung tinggi dalam melaksanakan penelitian. Etika penelitian antara lain:

### 1. Persetujuan penelitian (*Informed consent*)

*Informed consent* diberikan sebelum melakukan penelitian, berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden dengan tujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan terjadi selama pengumpulan data.

### 2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Menjaga kerahasiaan identitas responden dalam lembar pengumpulan data, sehingga peneliti hanya memberikan kode pada lembar tersebut.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden atas informasi yang telah dikumpulkan dengan cara tidak menyebarkan jawaban responden kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

### 4. Kelayakan etik (*Ethical clearance*)

Peneliti mencantumkan kelayakan etik yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.